



Katalog BPS : 7102004.5103

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/ INFLASI KABUPATEN BADUNG TAHUN 2011



**BAPPEDA LITBANG KABUPATEN BADUNG
BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN BADUNG**

**PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN
(INFLASI)
KABUPATEN BADUNG TAHUN 2011**

ISBN : -

No. Publikasi : 51034.11.01

Katalog BPS : 7102004.5103

Ukuran Buku : 21 cm x 29 cm

Jumlah Halaman : 37 + iv Halaman

Naskah : Seksi Statistik Distribusi

Penyunting : Seksi Statistik Distribusi

Diterbitkan oleh :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung

Jln. Mulawarman No. 11, Telp (0361) 437519, Fax (0361) 411887,
Denpasar 80111

E-mail : bps5103@bps.go.id

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

**SAMBUTAN KEPALA BAPPEDA LITBANG
KABUPATEN BADUNG**

Om Swastyastu

Puji syukur kami panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa, karena atas perkenannya publikasi Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi di Kabupaten Badung Tahun 2011 dapat diselesaikan sesuai rencana.

Publikasi ini memberikan informasi secara kuantitatif atas kebijakan pemerintah dalam upaya mengendalikan harga barang dan jasa, terutama pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat. Sekaligus sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan pembangunan berkelanjutan pada semua sektor.

Masukan, kritik dan koreksi sangat kami harapkan untuk penyempurnaan publikasi tahun berikutnya, dan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan publikasi tahun 2011 ini, kami sampaikan ucapan terima kasih. Semoga publikasi ini dapat dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh stakeholder dalam penyelenggaraan tugas pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

Om, Shanti, Shanti, Shanti, Om.

Mangupura, Desember 2011
Kepala Bappeda Litbang
Kabupaten Badung

I Wayan Suambara, SH, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19631025 198810 1 002

KATA PENGANTAR

OM Swastyastu,

Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK)/ Inflasi Kabupaten Badung Tahun 2011 diterbitkan dengan tujuan memberikan informasi dan gambaran mengenai perkembangan harga barang dan jasa yang biasa dikonsumsi masyarakat. Inflasi dirinci menurut kelompok pengeluaran maupun sub kelompok pengeluaran. Data dikumpulkan dan diolah dari survei lapangan yang dilakukan dalam periode mingguan maupun bulanan.

Diharapkan data harga konsumen yang ditampilkan dalam publikasi ini dapat dijadikan sebagai bahan penelitian, perencanaan, evaluasi kebijakan dan berguna dalam pengambilan keputusan.

Kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, sehingga tersusunnya publikasi ini. Selanjutnya saran, kritik dan koreksi dari semua pihak sangat kami harapkan agar publikasi yang akan datang dapat lebih sempurna.

Om Shanti, Shanti, Shanti, Om

Denpasar, Desember 2011
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Badung

Ir. Dewa Made Suambara, MMA
NIP. 19661003 199212 1 001

DAFTAR ISI

Kata Sambutan Kepala Bappeda Litbang.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi	iv
Bab I. Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Maksud dan Tujuan.....	2
1.3 Ruang Lingkup.....	3
Bab II. Metodologi.....	4
2.1 Penyusunan Paket Komoditas.....	5
2.2 Penghitungan IHK.....	6
Bab III. Hasil dan Pembahasan.....	8
3.1 Paket Komoditas dan Diagram Timbang.....	8
3.2 Perbandingan Umum dengan Kota Denpasar dan Nasional.....	10
a. Laju Inflasi Bulanan (m-t-m).....	10
b. Laju Inflasi Tahun Kalender (y-t-d).....	12
c. Laju Inflasi Tahun ke Tahun (y-o-y).....	13
3.3 Perbandingan Laju Inflasi Tahun 2008 dengan Tahun 2011.....	14
a. Laju Inflasi Tahunan Menurut Kelompok Pengeluaran.....	14
b. Laju Inflasi Bulanan.....	15
3.4 Laju Inflasi Bulanan Tahun 2011.....	16
Bab IV. Penutup.....	30
4.1 Kesimpulan.....	30
4.2 Saran.....	30
Lampiran.....	32

BAB I PENDAHULUAN

I.1. LATAR BELAKANG

Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah sering diukur melalui peningkatan produktivitas sektoral. Output yang dihasilkan dari proses produksi tiap sektor diharapkan mampu memenuhi kebutuhan domestik baik sebagai input antara ataupun output akhir. Walaupun tidak bisa lepas dari ekspor ataupun impor sebagai ciri ekonomi terbuka. Sebagian dari output akhir yang dihasilkan akan menjadi konsumsi rumah tangga. Kemampuan rumah tangga/ masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dipengaruhi oleh pendapatan dan harga barang dan jasa di pasar. Kenaikan harga tanpa peningkatan pendapatan membuat daya beli masyarakat turun, demikian juga sebaliknya. Fluktuasi harga barang dan jasa menjadi salah satu penentu taraf kesejahteraan masyarakat suatu daerah.

Perkembangan pendapatan/ produk domestik secara riil tidak akan bisa diketahui tanpa ada pengukuran yang tepat tentang perubahan (kenaikan/penurunan) harga barang dan jasa. Karena harga barang dan jasa di pasar selalu mengalami fluktuasi, akibat perubahan penawaran dan atau permintaan serta campur tangan pemerintah. Perubahan harga satu jenis barang dan jasa akan berimbas pada barang dan jasa yang lain. Demikian seterusnya sehingga faktor perubahan harga menjadi hal yang sangat sensitif dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan. Apalagi jika perubahan harga tersebut adalah kenaikan barang dan jasa yang menjadi konsumsi

pokok masyarakat di suatu daerah. Sejarah membuktikan, masalah yang timbul bukan saja masalah ekonomi tetapi juga menjadi masalah sosial, politik, dan keamanan.

Secara umum, hitungan perubahan harga barang dan jasa dicakup dalam suatu indeks harga yang disebut Indeks Harga Konsumen (IHK). Persentase kenaikan IHK dikenal dengan inflasi, sedangkan penurunannya disebut deflasi. Jadi makna inflasi adalah persentase tingkat kenaikan harga sejumlah barang dan jasa yang secara umum dikonsumsi rumah tangga. Tujuan penyusunan inflasi adalah untuk memperoleh indikator yang menggambarkan kecenderungan umum tentang perkembangan harga. Tujuan tersebut penting dicapai karena indikator tersebut dapat dipakai sebagai informasi dasar untuk pengambilan keputusan baik tingkat ekonomi mikro atau makro baik fiskal maupun moneter. Karena pentingnya angka inflasi dalam perumusan kebijakan pembangunan, sejak tahun 2008 BPS Kabupaten Badung sudah melakukan studi mengenai inflasi sekaligus menghitung besaran inflasi di Kabupaten Badung.

I.2. MAKSUD DAN TUJUAN

Penghitungan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang menghasilkan laju inflasi di Kabupaten Badung Tahun 2011 dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan harga barang dan jasa yang biasa dikonsumsi masyarakat pada periode bulanan maupun tahunan. Adapun tujuannya adalah menyediakan data perkembangan harga untuk mendukung perencanaan dan evaluasi pembangunan dalam mencapai target yang telah ditetapkan baik regional maupun nasional.

I.3. RUANG LINGKUP

Data dasar penghitungan IHK Kabupaten Badung tahun 2011 dikumpulkan melalui monitoring harga konsumen di dua pasar yaitu Pasar Mengwi di Kecamatan Mengwi dan Pasar Kuta di Kecamatan Kuta, periode mingguan dan bulanan. Pengamatan dilakukan terhadap 7 kelompok barang dan jasa yang terdiri dari 273 komoditi dengan jenis kualitas (merk) sebanyak 597 kualitas. Responden dan jenis komoditas yang diamati diharapkan dapat memenuhi ketersediaan barang dan jasa yang dibeli masyarakat secara berkelanjutan dengan kualitas dan kuantitas tertentu.

BAB II METODOLOGI

Indeks Harga Konsumen (IHK) dihitung dengan melakukan monitoring perkembangan harga berbagai barang dan jasa pada periode tertentu (mingguan atau bulanan). Dasar penghitungan IHK menggunakan Survei Biaya Hidup (SBH) untuk mendapatkan paket komoditi, diagram timbang dan andil dari barang dan jasa serta andil inflasi kota-kota di Indonesia. Badung bukan merupakan kabupaten/kota yang menjadi dasar penghitungan inflasi nasional. Untuk penghitungan IHK, Badung menggunakan hasil SBH Kota Denpasar dengan asumsi perilaku konsumsi masyarakat, perubahan struktur harga, dan pola penawaran barang dan jasa kedua daerah tingkat dua tersebut relatif tidak jauh berbeda.

SBH sudah dilaksanakan sebanyak 4 kali yaitu :

1. SBH tahun dasar 1989 (April 1988 s.d Maret 1989=100) dengan paket komoditas sekitar 200-225 komoditi yang mencakup 27 kota di Indonesia dengan empat kelompok pengeluaran, yaitu :
 - a. Kelompok Makanan
 - b. Kelompok Perumahan
 - c. Kelompok Sandang
 - d. Kelompok Aneka Barang dan Jasa
2. SBH tahun 1996 (Januari s.d Desember 1996=100) menghasilkan 249-353 komoditi dengan cakupan 43 kota di Indonesia dan mulai dipakai menghitung inflasi April 1998. Jumlah kelompok/ sub kelompok hasil SBH 1996 terdiri atas tujuh kelompok yaitu :

- a. Bahan Makanan
 - b. Makan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau
 - c. Perumahan
 - d. Sandang
 - e. Kesehatan
 - f. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga
 - g. Transpor dan Komunikasi
3. SBH tahun dasar 2002 (Januari s.d Desember 2002=100) menghasilkan paket komoditi sebanyak 250-360 komoditi yang mencakup 45 kota di Indonesia dan datanya mulai dipakai untuk menghitung inflasi Januari 2004. Jumlah kelompok/ sub kelompok pengeluaran dalam SBH 2002 sama dengan SBH 1996 yaitu 7 kelompok pengeluaran.
 4. SBH tahun dasar 2007 (Januari s.d Desember 2007=100) menghasilkan paket komoditi sebanyak 273 komoditi untuk Kota Denpasar. SBH 2007 mencakup 66 kota di Indonesia dan datanya mulai dipakai untuk menghitung inflasi Januari 2008. Jumlah kelompok/ sub kelompok pengeluaran dalam SBH 2007 sama dengan SBH 2002 yaitu 7 kelompok pengeluaran.

II.1. PENYUSUNAN PAKET KOMODITAS

Penyusunan paket komoditas Kabupaten Badung menggunakan paket komoditas Kota Denpasar yang diteliti kembali untuk mengetahui jenis barang dan jasa yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat, berkisar antara 200-300 jenis barang dan jasa sebagai paket komoditas IHK yang baru. Tahap berikutnya melakukan penelitian lapangan untuk memperoleh kualitas barang dan jasa yang diwakili sebagai objek penelitian harga. Selanjutnya dari data harga yang diteliti, dihitung rata-rata

harga per jenis barang dan jasa yang digunakan sebagai harga tahun dasar (2007) menghitung diagram timbang pada tahun dasar 2007 dengan rumus :

$$P'_{oi}Q_{oi} = \frac{P'_{oi}}{P_{oi}} \times P_{oi}Q_{oi}$$

Dimana :

$P'_{oi}Q_{oi}$ = Nilai konsumsi barang/jasa i periode Januari - Desember 2008 di Kab. Badung

P'_{oi} = Harga rata-rata barang/jasa i periode Januari - Desember 2008 di Kab Badung

P_{oi} = Harga rata-rata barang/jasa i periode Januari - Desember 2008 di Denpasar

$P_{oi}Q_{oi}$ = Nilai konsumsi barang/jasa i periode Januari - Desember 2008 di Kota Denpasar

Perbandingan P'_{oi} dan P_{oi} biasa disebut dengan Faktor Koreksi Harga (FKH).

II.2. PENGHITUNGAN IHK

Berdasarkan data harga paket komoditi yang dikumpulkan kemudian dihitung IHK.

Prinsip dasar penghitungan IHK menggunakan metode sebagai berikut :

1. Dari hasil SBH telah disusun diagram timbang, paket komoditas dan rata-rata harga per jenis barang dan jasa pada periode setahun.
2. Berdasarkan paket komoditas dan diagram timbang IHK yang disusun dengan menggunakan tahun dasar=100, dihitung IHK setiap bulan dengan menggunakan rumus Laspeyers yang dimodifikasi :

$$I_n = \frac{\sum \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} \times P_{(n-1)i}Q_{0i}}{P_{0i}Q_{0i}} \times 100 \%$$

Keterangan :

I_n = Indeks Bulan ke-n

P_{ni} = Harga Jenis Barang i pada bulan ke-n

- $P_{(n-1)i}$ = Harga Jenis Barang i pada bulan ke-(n-1)
 $P_{0i}Q_{0i}$ = Nilai Konsumsi jenis barang i pada tahun dasar
 $\frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} \times 100$ = Relatif harga pada periode berjalan (ke-n) disingkat RH_n
 = Perbandingan antara harga pada bulan ke-n (P_n) dengan harga bulan sebelumnya (P_{n-1}) dikalikan 100 untuk barang i
 $P_{(n-1)i}Q_{0i}$ = Nilai Konsumsi jenis barang i pada bulan ke (n-1)

3. Selain paket komoditas dan diagram timbangan IHK baru, komponen yang diperlukan dalam penghitungan IHK pada periode berjalan adalah tersedianya data harga dari seluruh komoditas yang termasuk dalam paket komoditas. Dengan tersedianya komponen penghitungan IHK tersebut selanjutnya dapat dilakukan penghitungan IHK berjalan dengan rumus seperti pada butir 2 diatas
4. Perubahan Indeks Harga Konsumen dalam persentase yang disebut inflasi/ deflasi untuk bulan ke-n diperoleh dengan rumus :

$$Inflasi = \frac{I_n - I_{n-1}}{I_{n-1}} \times 100\%$$

Dimana :

I_n = IHK bulan ke-n

I_{n-1} = IHK bulan ke n-1

5. Laju inflasi tahun kalender sebelum tahun 1998 dihitung dengan menggunakan metode kumulatif inflasi bulanan. Sedangkan sejak April 1998 sampai dengan sekarang laju inflasi satu tahun dihitung dengan menggunakan metode point to point. Misalkan laju inflasi tahun 1998 adalah sebagai berikut :

$$\frac{IHK \text{ Desember } 1998 - IHK \text{ Desember } 1997}{IHK \text{ Desember } 1997} \times 100 \%$$

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

III.1. PAKET KOMODITAS DAN DIAGRAM TIMBANG

Paket komoditas untuk menghitung IHK Kabupaten Badung 2011 ditentukan berdasarkan SBH 2007 Kota Denpasar dengan melakukan penelitian lebih lanjut sehingga barang dan jasa yang dipilih benar-benar mencerminkan pola konsumsi masyarakat Badung. Paket komoditas berjumlah 273 komoditas yang merupakan rincian dari 7 kelompok dan 35 sub kelompok barang dan jasa. Dari Penghitungan diagram timbang besarnya nilai konsumsi dan bobot masing-masing komoditas, sub kelompok dan kelompok disajikan seperti pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Diagram Timbang menurut Kelompok dan Sub Kelompok Komoditas Kabupaten Badung Tahun Dasar 2007

No	Kelompok/ Sub Kelompok	Nilai Konsumsi (Rp)	Bobot (%)
	UMUM	3.157.793,42	100,0000
1	BAHAN MAKANAN	598.930,87	18,9668
1.1	Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	164.280,99	5,2024
1.2	Daging dan Hasil-hasilnya	91.211,85	2,8885
1.3	Ikan Segar	49.195,95	1,5579
1.4	Ikan Diawetkan	19.582,29	0,6201
1.5	Telur, Susu dan Hasil-hasilnya	73.685,22	2,3334
1.6	Sayur-sayuran	50.994,38	1,6149
1.7	Kacang - kacang	22.912,24	0,7256
1.8	Buah - buahan	35.518,64	1,1248
1.9	Bumbu - bumbu	51.837,98	1,6416

1.10	Lemak dan Minyak	37.529,00	1,1885
1.11	Bahan Makanan Lainnya	2.182,33	0,0691
2	MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	462.899,26	14,6589
2.1	Makanan Jadi	289.353,45	9,1632
2.2	Minuman yang Tidak Beralkohol	106.643,97	3,3772
2.3	Tembakau dan Minuman Beralkohol	66.901,84	2,1186
3	PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	894.360,08	28,3223
3.1	Biaya Tempat Tinggal	578.315,74	18,3139
3.2	Bahan Bakar, Penerangan dan Air	189.684,73	6,0069
3.3	Perlengkapan Rumahtangga	34.332,62	1,0872
3.4	Penyelenggaraan Rumahtangga	92.026,99	2,9143
4	SANDANG	128.449,35	4,0677
4.1	Sandang Laki-laki	35.166,47	1,1136
4.2	Sandang Wanita	41.791,39	1,3234
4.3	Sandang Anak-anak	26.264,61	0,8317
4.4	Barang Pribadi dan Sandang Lain	25.226,88	0,7989
5	KESEHATAN	152.159,16	4,8185
5.1	Jasa Kesehatan	53.033,89	1,6795
5.2	Obat-obatan	27.504,12	0,8710
5.3	Jasa Perawatan Jasmani	9.050,67	0,2866
5.4	Perawatan Jasmani dan Kosmetika	62.570,48	1,9815
6	PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAH RAGA	237.637,56	7,5254
6.1	Pendidikan	145.015,82	4,5923
6.2	Kursus-kursus / Pelatihan	12.958,51	0,4104
6.3	Perlengkapan / Peralatan Pendidikan	35.464,47	1,1231
6.4	Rekreasi	41.016,55	1,2989
6.5	Olahraga	3.182,21	0,1008
7	TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	683.357,14	21,6403
7.1	Transpor	437.039,12	13,8400
7.2	Komunikasi Dan Pengiriman	169.177,83	5,3575
7.3	Sarana dan Penunjang Transpor	61.744,66	1,9553
7.4	Jasa Keuangan	15.395,53	0,4875

Tabel 1 diatas menunjukkan pola konsumsi masyarakat untuk berbagai kelompok/ sub kelompok komoditas. Dalam penghitungan IHK, pola konsumsi ini akan mempengaruhi peranan/ andil dari setiap kelompok/ sub kelompok komoditas terhadap IHK Kabupaten Badung pada waktu tertentu. Empat kelompok komoditas yang dominan mempengaruhi IHK Kabupaten Badung (dengan bobot diatas 10%) adalah kelompok perumahan, air, gas, listrik dan bahan bakar (bobotnya 28,32%) diikuti kelompok transpor, komunikasi, dan jasa komunikasi (bobot 21,04%), kelompok bahan makan (bobot 18,97%) dan kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau (bobot 14,66%). Perubahan harga barang dan jasa pada keempat kelompok komoditas ini mempunyai pengaruh lebih terhadap perubahan IHK dibandingkan barang dan jasa pada tiga kelompok yang lainnya. Dengan demikian pengendalian laju inflasi Kabupaten Badung bisa lebih difokuskan pada barang dan jasa pada keempat kelompok komoditas tersebut.

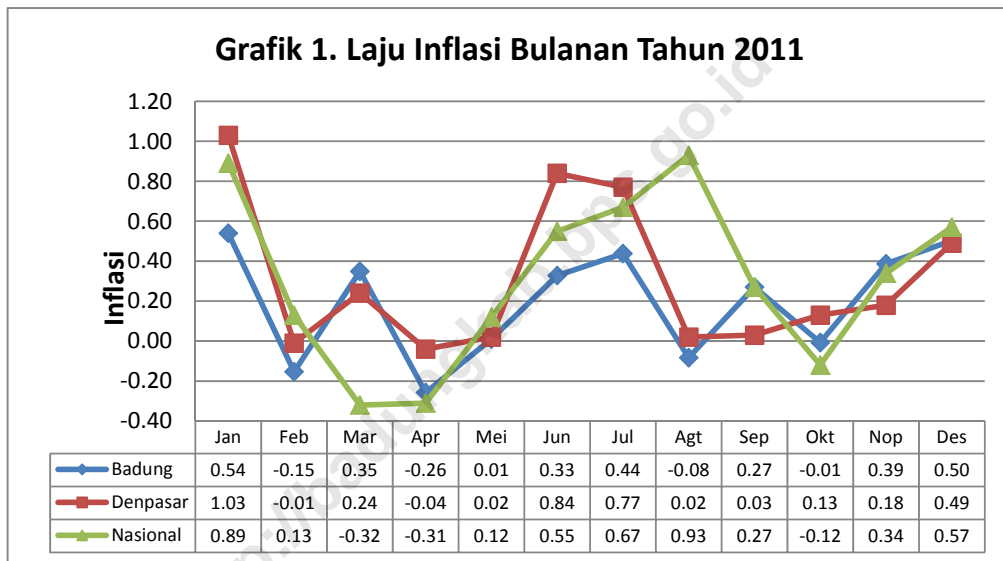
III.2. PERBANDINGAN UMUM DENGAN KOTA DENPASAR DAN NASIONAL

a. Laju Inflasi Bulanan (m-t-m)

(Persentase Perubahan IHK Bulan Sekarang terhadap IHK Bulan Sebelumnya)

Inflasi bulanan Kabupaten Badung tahun 2011 berkisar antara -0,26 persen sampai dengan 0,54 persen. Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Januari dan terendah terjadi pada bulan April (deflasi). Sedangkan inflasi bulanan Kota Denpasar berkisar antara -0,04 persen sampai dengan 1,03 persen. Inflasi tertinggi pada bulan Januari dan inflasi terendah terjadi pada bulan April. Jika dilihat setiap bulan, inflasi Kabupaten Badung dan Kota Denpasar menunjukkan arah perubahan yang relatif sama. Hal ini dimungkinkan karena kondisi sosial, ekonomi, politik dan keamanan

kedua daerah tidak jauh berbeda. Kecuali pada bulan Agustus dan Oktober arah perubahan harga kedua daerah berbeda. Pada bulan Agustus, Kabupaten Badung mengalami deflasi sebesar 0,08 persen sedangkan Kota Denpasar inflasi sebesar 0,02 persen. Bulan Oktober Kabupaten Badung mengalami deflasi 0,01 persen tetapi sebaliknya Kota Denpasar mengalami inflasi 0,13 perse.



Jika dibandingkan dengan laju inflasi nasional, rata-rata kenaikan harga barang dan jasa di Kabupaten Badung hampir selalu berada di bawah rata-rata kenaikan barang dan jasa nasional. Kecuali pada bulan Maret, April, Oktober dan Nopember. Perbedaan tertinggi terjadi pada bulan Agustus dimana inflasi Kabupaten Badung sebesar -0,12 persen sedangkan angka inflasi nasional mencapai 0,93 persen. Demikian juga pada bulan Maret terjadi jarak yang cukup besar antara inflasi Badung (0,35 persen) dan inflasi Nasional (-0,32 persen).

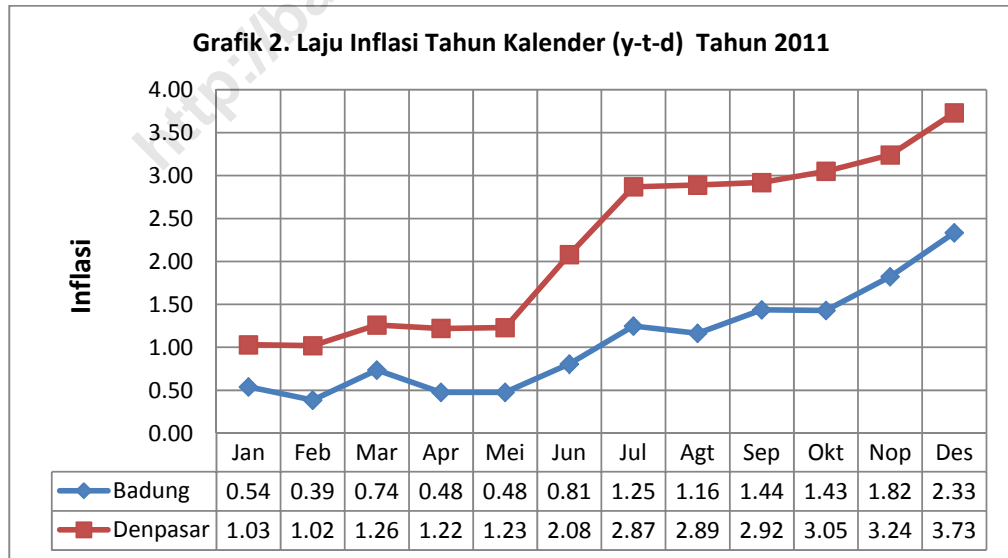
Sedangkan perbedaan arah laju inflasi Kabupaten Badung dengan Nasional terjadi pada bulan Februari, Maret dan Agustus. Pada bulan-bulan ini, jika

Kabupaten Badung mengalami inflasi maka secara Nasional terjadi deflasi. Demikian sebaliknya, jika Kabupaten Badung mengalami deflasi maka secara nasional terjadi inflasi

b. Laju Inflasi Tahun Kalender (y-t-d)

(Persentase Perubahan IHK Bulan Tertentu terhadap IHK Bulan Desember 2010)

Jika dibandingkan dengan IHK Desember 2010 masing-masing kabupaten/kota, laju inflasi Kabupaten Badung dan Kota Denpasar tahun 2011 relatif hampir sama. Bulan Januari kedua daerah mengalami kenaikan rata-rata harga barang dan jasa. Artinya harga rata-rata harga barang dan jasa pada bulan Januari 2011 lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata harga pada bulan Desember 2010. Inflasi di Kota Denpasar pada bulan Januari sebesar 1,03 lebih tinggi dari Kabupaten Badung yang mencapai 0,54.



Terlihat pada grafik 2 diatas, sejak bulan Februari sampai dengan Desember laju inflasi tahun kalender terus menunjukkan arah positif (kenaikan harga). Atau dengan kata lain,

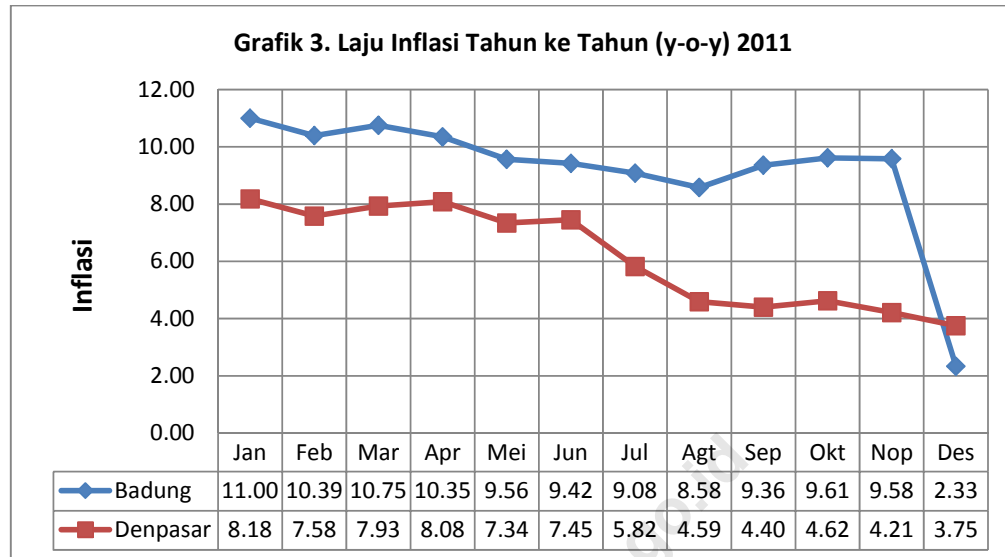
rata-rata harga barang dan jasa pada bulan Februari sampai dengan Desember 2011 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata harga barang dan jasa pada bulan Desember 2010 baik di Kabupaten Badung maupun kota Denpasar. Jika dibandingkan berdasarkan wilayah kenaikan harga-harga di kota Denpasar pada tahun 2011 relatif lebih tinggi dari Kabupaten Badung.

Disamping itu inflasi tahun kalender juga merupakan kumulatif dari inflasi bulanan (m-tm) dari bulan yang bersangkutan dengan inflasi bulan-bulan sebelumnya di tahun yang sama. Sehingga jika inflasi tahun kalender bulan tertentu lebih rendah dari bulan sebelumnya maka pada bulan tersebut terjadi deflasi (m-t-m). Misalkan yang terjadi di Badung pada bulan Februari, April, Agustus dan Oktober.

c. Laju Inflasi Tahun ke Tahun (y-o-y)

(Persentase Perubahan IHK Bulan Tertentu terhadap IHK Bulan yang Sama Tahun Sebelumnya)

Laju inflasi tahun ke tahun dimaksudkan untuk menggambarkan perkembangan harga barang dan jasa selama setahun atau dibandingkan dengan harga barang dan jasa pada bulan yang sama setahun yang lalu. Grafik 3 menunjukkan, laju inflasi tahun ke tahun tertinggi di Kabupaten Badung terjadi pada bulan Januari (11,00 persen) sedangkan di Kota Denpasar juga terjadi pada bulan yang sama sebesar 8,18 persen). Pada bulan ini, selama setahun, terjadi kenaikan rata-rata harga barang dan jasa tertinggi dibandingkan dengan bulan lainnya tahun 2010.



Sedangkan kenaikan rata-rata harga terendah kedua daerah tersebut terjadi pada bulan yang sama yaitu bulan Desember. Secara umum, grafik 3 diatas juga memperlihatkan besarnya kenaikan harga rata-rata barang dan jasa pada bulan Januari sampai dengan Desember 2011 dibandingkan bulan yang sama tahun 2010 antara Kabupaten Badung dengan Kota Denpasar relatif terjadi inflasi yang lebih tinggi di Kabupaten Badung.

III.3. PERKEMBANGAN INFLASI KABUPATEN BADUNG TAHUN 2010-2011

a. Laju Inflasi Tahunan

Secara umum inflasi tahun kalender (Januari-Desember) tahun 2010 sebesar 5,85 persen sedangkan tahun 2011 sebesar 2,33 persen. Ini menunjukkan tahun 2011, kenaikan rata-rata harga barang dan jasa lebih rendah dibandingkan tahun 2010. Hal ini disebabkan oleh rata-rata kenaikan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat periode bulanan (*m-t-m*) tahun 2011 lebih rendah dari tahun 2010 dan juga terjadi empat kali deflasi pada tahun 2011. Sedangkan tahun 2010 terjadi dua

kali deflasi. Perkembangan inflasi tahunan Kabupaten Badung dari tahun 2010 sampai dengan 2011 menurut kelompok pengeluaran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Laju Inflasi Kabupaten Badung, Tahun Kalender 2010 dan 2011

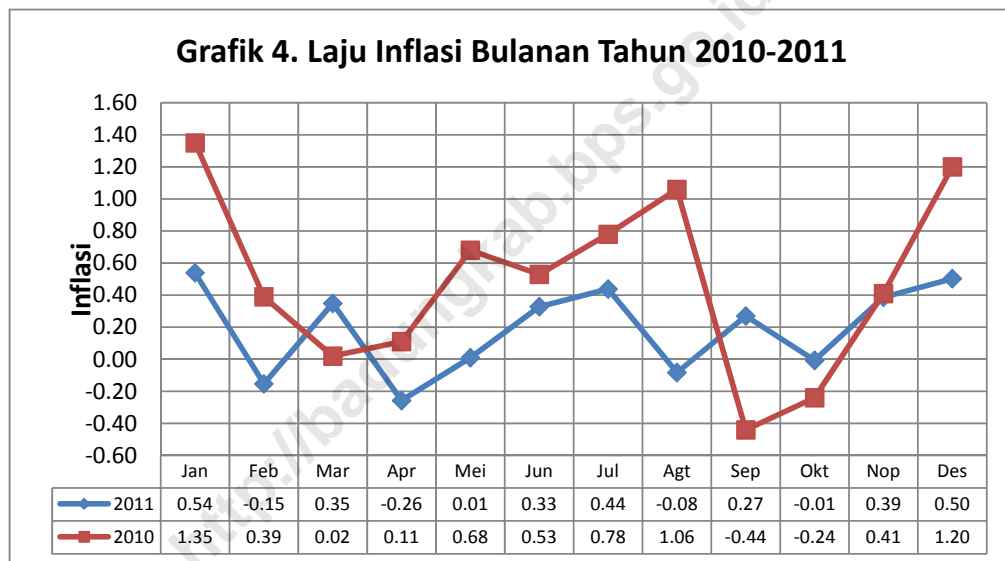
Kelompok Pengeluaran	Laju Inflasi Tahunan *)	
	2010	2011
(1)	(2)	(3)
Umum	5,85	2,33
Bahan Makanan	15,68	0,69
Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	4,51	4,04
Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	1,66	2,48
Sandang	9,13	11,47
Kesehatan	2,27	3,85
Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	1,04	3,55
Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	1,97	0,85

*) *Persentase perubahan IHK Desember 2010/2011 terhadap bulan Desember 2009/2010*

b. Laju Inflasi Bulanan

Perbandingan inflasi bulanan antara tahun 2010 dan tahun 2011 dapat dilihat pada grafik 4. Pola perubahan harga barang dan jasa dari bulan ke bulan berikutnya tahun 2010 lebih berfluktuasi dibandingkan tahun 2011. Perubahan harga relatif lebih stabil pada tahun 2011. Pada tahun 2010, penurunan rata-rata harga (deflasi) hanya terjadi pada bulan September sebesar 0,44 persen dan bulan Oktober sebesar 0,24 persen. Sedangkan bulan-bulan lainnya selalu

terjadi inflasi (kenaikan harga rata-rata). Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Januari sebesar 1,35 persen. Pada tahun 2011, terjadi empat kali deflasi yaitu pada bulan Februari (0,15 persen); bulan April (0,26 persen); Bulan Agustus (0,08 persen) ; dan bulan Oktober (0,01 persen). Deflasi tertinggi terjadi pada bulan April sedangkan inflasi bulanan tertinggi tahun 2011 terjadi pada bulan Januari sebesar 0,54 persen.



III.4. LAJU INFLASI TAHUN 2011

Besarnya rata-rata perubahan (kenaikan atau penurunan) harga barang dan jasa yang biasa dibeli masyarakat setiap bulan tahun 2011, dapat diketahui dari angka inflasi yang dihitung setiap bulan. Tabel 3 menunjukkan perkembangan inflasi dari Januari sampai dengan Desember 2011 berdasarkan kelompok pengeluaran. Berdasarkan kelompok pengeluaran (komoditi), kelompok bahan makanan relatif mengalami perubahan harga yang lebih berfluktuasi dibandingkan dengan kelompok komoditi lainnya. Sedangkan kelompok perumahan relatif lebih stabil.

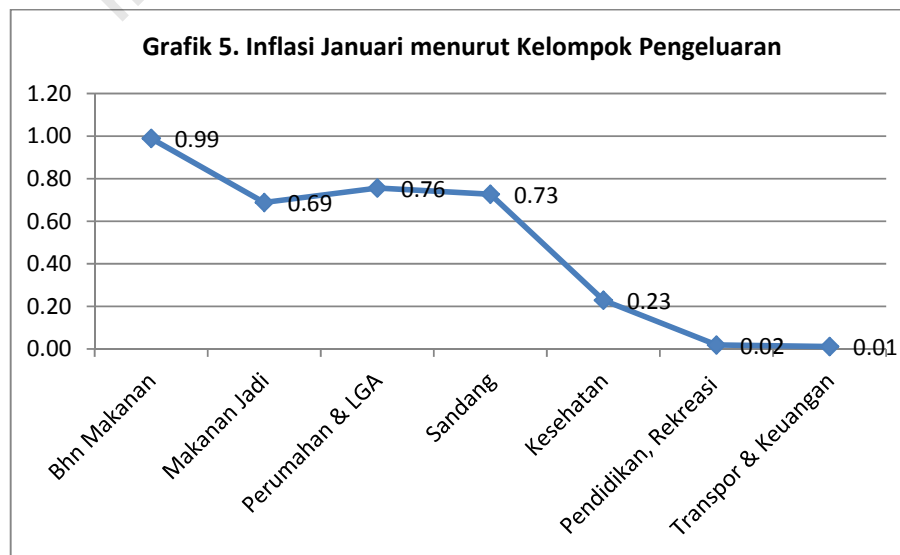
Tabel 3. Inflasi menurut Kelompok Pengeluaran Tahun 2011

Komoditi	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nop	Des
Umum	0,54	-0,15	0,35	-0,26	0,01	0,33	0,44	-0,08	0,27	-0,01	0,39	0,50
Bahan Makanan	0,99	-1,10	-0,50	-2,06	-1,39	1,46	1,41	-1,03	0,17	-0,77	1,53	2,09
Makanan Jadi, Minuman, Rokok	0,69	0,03	0,11	0,10	2,52	0,02	-0,02	0,17	-0,15	0,27	0,01	0,25
Perumahan dan LGA	0,76	0,00	1,52	-0,01	-0,39	0,00	0,00	0,01	0,60	-0,03	0,00	0,01
Sandang	0,73	1,86	1,04	1,60	0,77	0,21	0,16	0,46	0,57	2,19	1,26	0,07
Kesehatan	0,23	0,00	0,00	1,58	0,08	0,56	0,00	0,01	-0,01	1,19	0,03	0,14
Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	0,02	0,00	-0,53	0,53	0,01	0,00	1,74	1,66	0,00	0,08	0,00	0,00
Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan	0,01	0,01	0,06	0,03	0,05	0,01	0,25	-0,05	0,30	-0,07	0,12	0,15

Perubahan harga barang atau jasa yang menjadi pemicu inflasi/ deflasi tahun 2011 dapat dilihat sebagai berikut ;

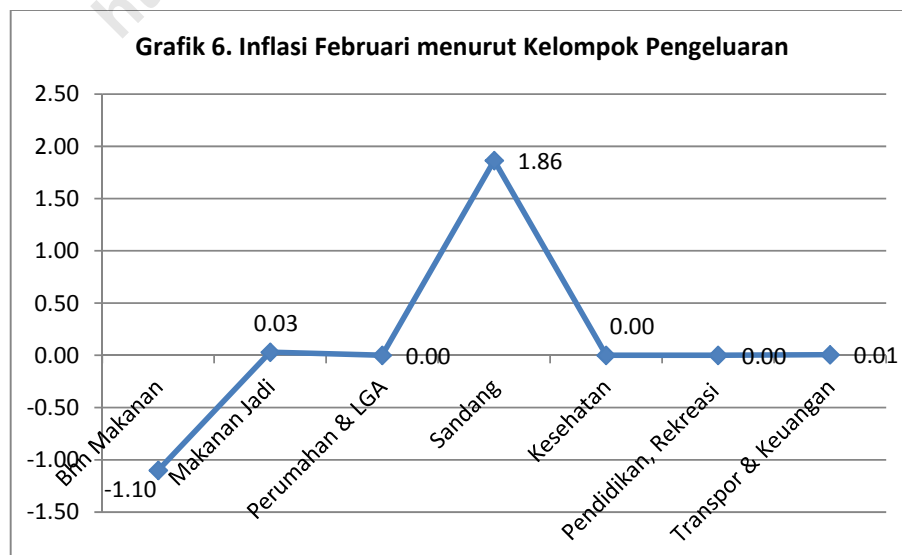
a. Bulan Januari Inflasi 0,54 persen

Terjadi kenaikan harga rata-rata barang atau jasa sebesar 0,54 persen pada Bulan Januari 2011 jika dibandingkan harga bulan Desember 2010.



Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga rata-rata yang ditunjukkan oleh kenaikan indeks harga konsumen pada seluruh kelompok barang dan jasa, sebagai berikut : kelompok bahan makanan 0,99 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau 0,69 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar 0,76 persen; kelompok sandang 0,73 persen; kelompok kesehatan 0,23 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga 0,02 persen dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan 0,01 persen. Komoditas yang mengalami kenaikan harga antara lain : sayur buncis, cabe merah, lada/ merica, bawang merah, ketimun cabe rawit, pakaian, upah pembantu perhiasan dan beberapa barang elektronik. Beberapa komoditas yang mengalami penurunan harga selama bulan Januari 2011 antara lain tomat buah, sawi hijau, buah pir, kacang panjang, semangka, daging ayam, daging babi, angkutan udara, dan beberapa jenis ikan, .

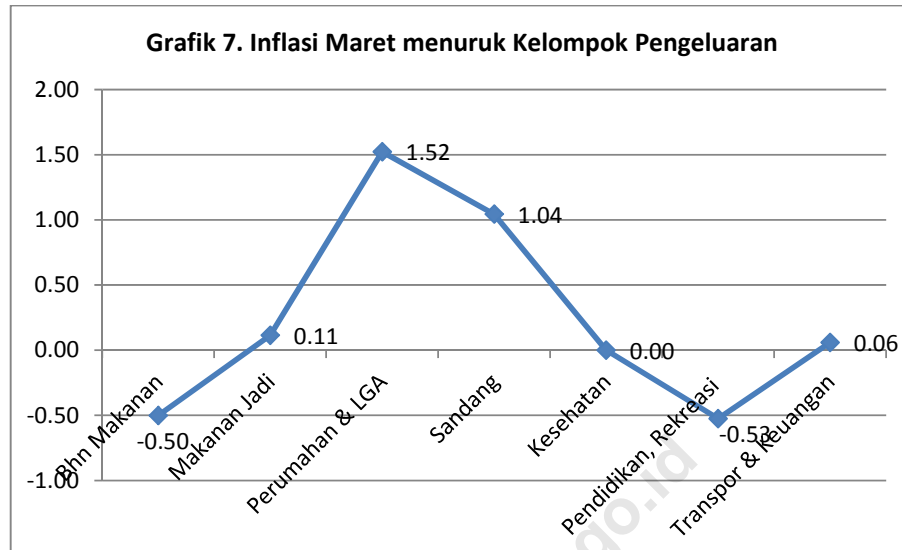
b. Bulan Februari Deflasi 0,15 persen



Deflasi terjadi karena adanya penurunan rata-rata harga yang ditunjukkan oleh penurunan indeks pada kelompok barang yaitu kelompok bahan makanan sebesar 1,10 persen;. Penurunan harga pada kelompok komoditi ini mampu menarik angka inflasi menjadi -0,15 persen walaupun kelompok pengeluaran yang lainnya mengalami kenaikan indeks. Seperti indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau naik 0,03 persen, kelompok sandang 1,86 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan 0,01 persen. Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga selama Februari 2011 antara lain beras, daging babi, tempe, tahu, minyak goreng, kemeja, gula pasir, bawang merah, telur asin, bawang putih dan rokok putih. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain sawi, cabe merah, cabe rawit, wortel, bayam, daging ayam dan tepung terigu.

c. Bulan Maret Inflasi 0,35 persen

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh kenaikan indeks pada kelompok barang dan jasa sebagai berikut : kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau 0,11 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar 1,52 persen; kelompok sandang 1,04 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan 0,06 persen. Sedangkan kelompok yang mengalami penurunan indeks adalah kelompok bahan makanan 0,50 persen dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga 0,53 persen. Kelompok komoditi lainnya relatif tidak mengalami perubahan indeks harga.

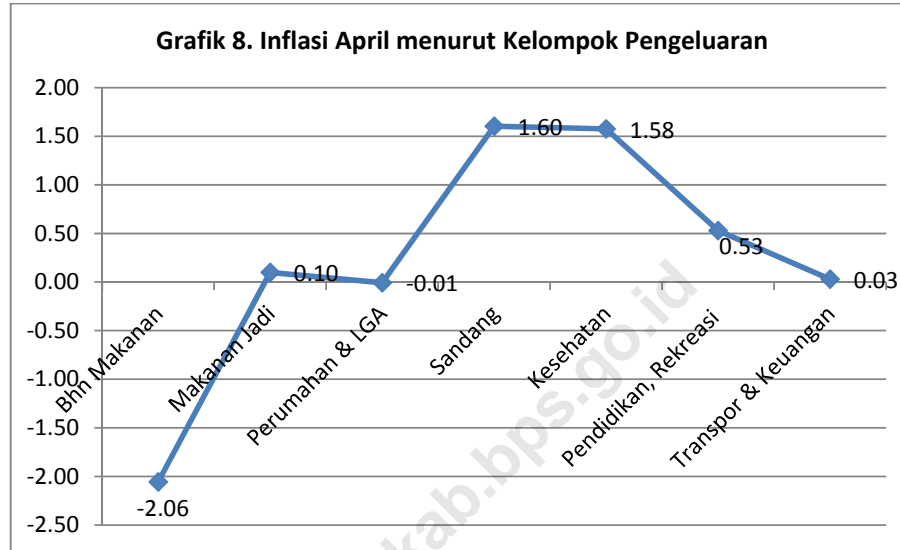


Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga selama Maret 2011 antara lain wortel, sawi hijau, kopi bubuk, ikan tuna, susu untuk balita, bayam, angkutan udara, ikan mujair, ikan jangki, pepaya, pisang, perhiasan dan lainnya. Komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain cabe rawit, anggur, beras, buncis, gula pasir, cabe merah, bawang merah, apel, tepung terigu, minyak goreng dan komoditi lainnya.

d. Bulan April Deflasi 0,26 persen

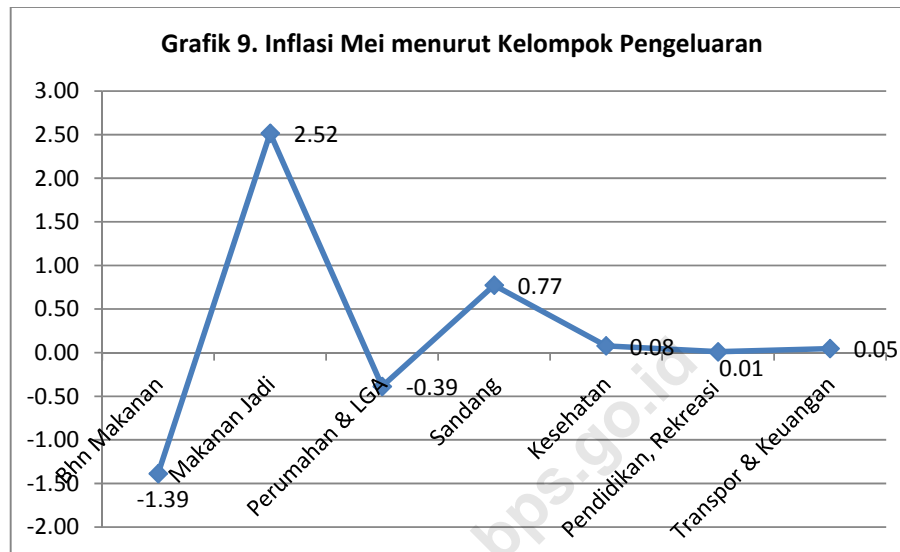
Deflasi terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh penurunan indeks pada kelompok barang dan jasa sebagai berikut : kelompok bahan makanan 2,06 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar 0,01 persen. Sedangkan kelompok yang mengalami kenaikan indeks adalah kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau 0,10 persen; kelompok sandang 1,60 persen; kelompok kesehatan 1,58 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga 0,53 persen dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,03 persen. Tingginya

berat kelompok bahan makanan terhadap keseluruhan konsumsi membuat bulan april terjadi deflasi.



Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga selama April 2011 antara lain beberapa komoditi buah-buahan seperti pir, buah tomat, semangka, apel dan anggur. Tarif lain yang naik adalah tarif gunting rambut baik pria maupun wanita, angkutan dalam kota, bidan, pakaian anak, perhiasan dan komoditi lainnya. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain cabe rawit, cabe merah, bawang merah, buncis, cumi-cumi, kol mujair, angkutan udara, beberapa jenis ikan dan komoditi lainnya.

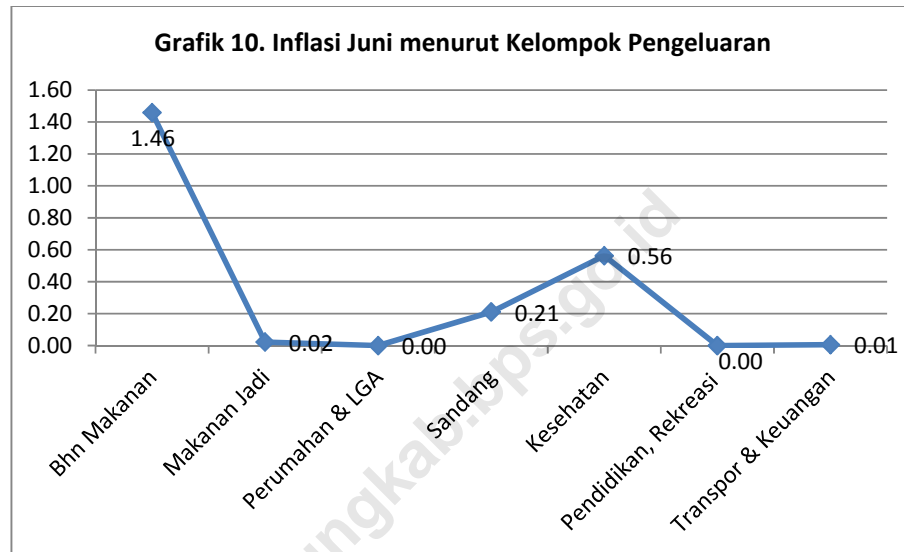
e. Bulan Mei Inflasi 0,01 persen



Kenaikan harga rata-rata barang dan jasa pada bulan ini terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh kenaikan indeks pada kelompok barang dan jasa sebagai berikut : kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau 2,52 persen; kelompok sandang 0,77 persen; kelompok kesehatan 0,08 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga 0,01 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan 0,05 persen. Sedangkan kelompok yang mengalami penurunan indeks adalah kelompok bahan makanan 1,39 persen dan kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar 0,39 persen. Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga selama Mei 2011 antara lain buncis, ketimun, rokok kretek, rokok filter, rokok putih, minyak goreng, angkutan udara, makanan ringan, susu untuk balita, obat sakit kepala, telur ayam, perhiasan emas, beberapa jenis pakaian, sayuran dan komoditi lainnya. Komoditi yang mengalami penurunan harga antara lain tomat

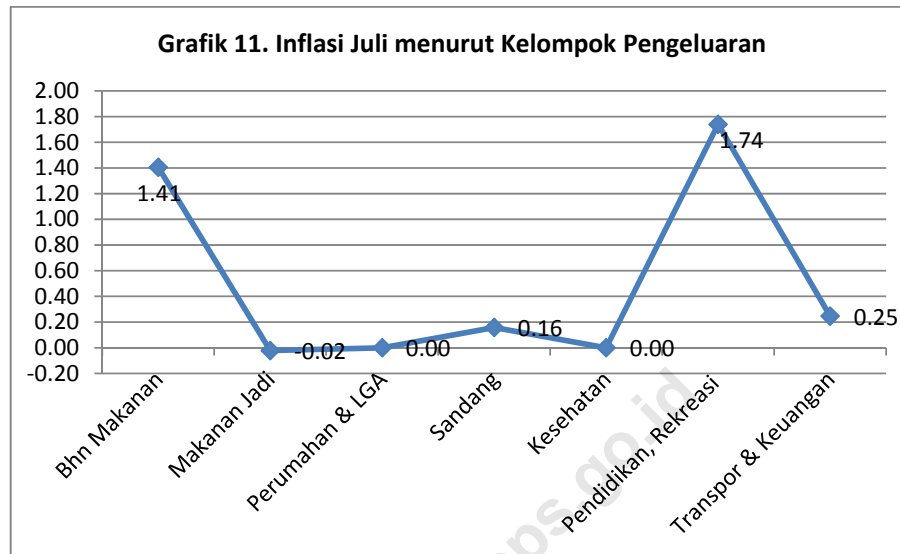
buah, cabe merah, cabe rawit, wortel, kopi bubuk, semangka, lele, terong panjang, pasir, tas sekolah, pampers dan pakaian anak serta komoditi lainnya .

f. Bulan Juni Inflasi 0,33 persen



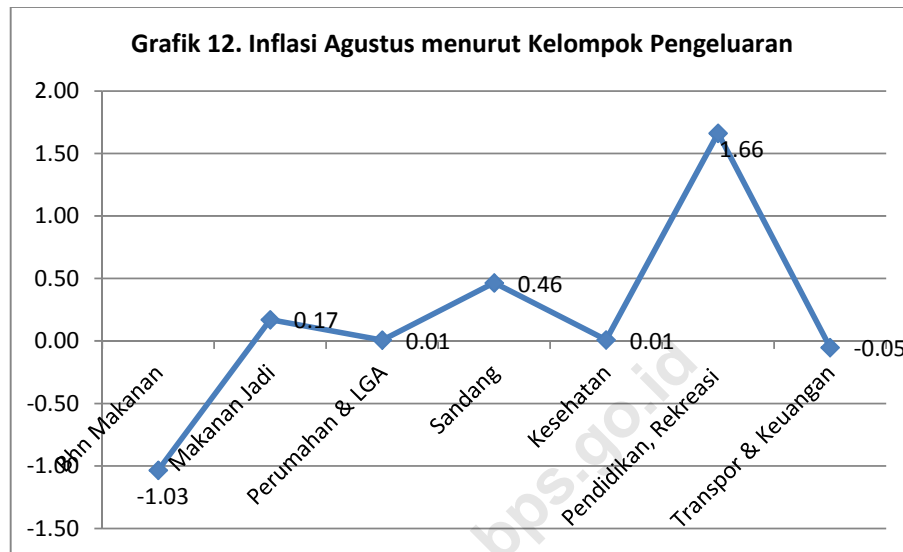
Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh peningkatan indeks pada semua kelompok barang dan jasa sebagai berikut : kelompok bahan makanan 1,46 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau 0,02 persen; kelompok sandang 0,21 persen; kelompok kesehatan 0,56 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan 0,01 persen. Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga selama Juni 2011 antara lain prafum, minyak goreng, bumbu masak jadi, tahu mentah, ketela pohon, kentang, ongkos facial, pakaian jadi, pasta gigi, ikan teri dan beberapa jenis sayuran seperti wortel, kacang muda, kacang panjang dan bawang merah. Komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain cabe rawit, ketimun, buncis, cabe merah, ikan tuna, apel, telur ayam ras, tepung terigu, ikan asin, pasir bayam dan beberapa komoditi lainnya.

g. Bulan Juli Inflasi 0,44 persen



Inflasi pada bulan ini terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh kenaikan indeks pada semua kelompok barang dan jasa kecuali kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau yang turun 0,02 persen. Kelompok bahan makanan naik 1,41 persen; kelompok sandang 0,16 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga 1,74 persen dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan naik sebesar 0,25 persen. Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga selama Juni 2011 antara lain telur, angkutan udara, beras, kerupuk udang, biaya pendidikan SMP, biaya pendidikan SMA, cabe rawit, ikan tuna, bawang merah, baju kaos, bimbingan belajar dan tas sekolah serta komoditi lainnya. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain tomat buah, sawi hijau, bawang putih, ketimun, kacang panjang, ikan jangki, cumi-cumi, ikan teri, kaos kaki, daging babi, lele, ikan mujair, terong panjang dan beberapa komoditi lainnya.

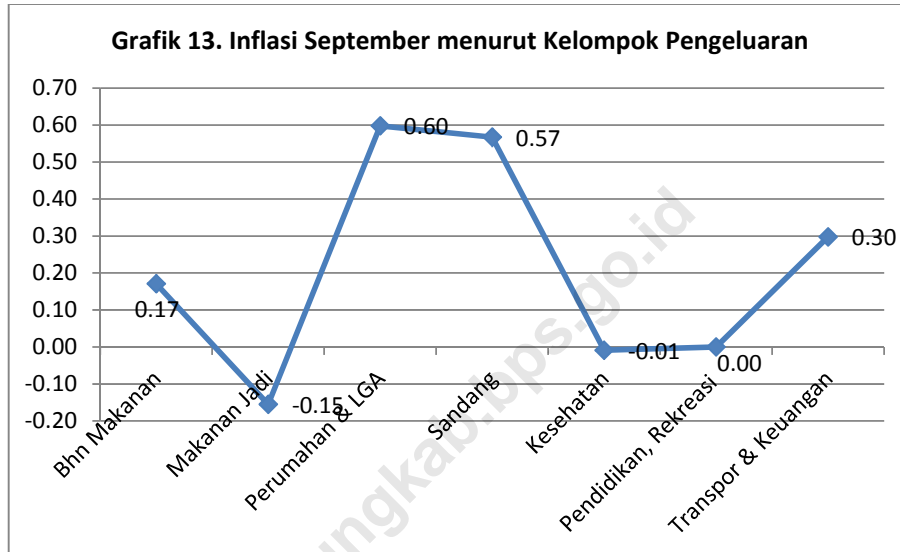
h. Bulan Agustus Deflasi 0,08 persen



Deflasi terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh penurunan indeks pada kelompok barang dan jasa sebagai berikut : kelompok bahan makanan 1,03 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan 0,05 persen. Sedangkan kelompok yang mengalami kenaikan indeks adalah kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau 0,17 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar 0,01 persen; kelompok sandang 0,46 persen; kelompok kesehatan 0,01 persen dan dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga 1,66 persen. Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga selama Agustus 2011 antara lain kue donat, biaya pendidikan perguruan tinggi, cabe merah, anggur, kaos kaki, kacang panjang, telur, beras, jeruk, obat sakit kepala, mie instant, perhiasan emas, gula pasir dan beberapa jenis ikan serta komoditi lainnya. Komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain bawang merah, bawang putih, bayam, tomat buah, cabe rawit,

angka muda, angkutan udara, daging babi, buncis teri, tongkol, apel, udang basah, daging ayam dan komoditi lainnya.

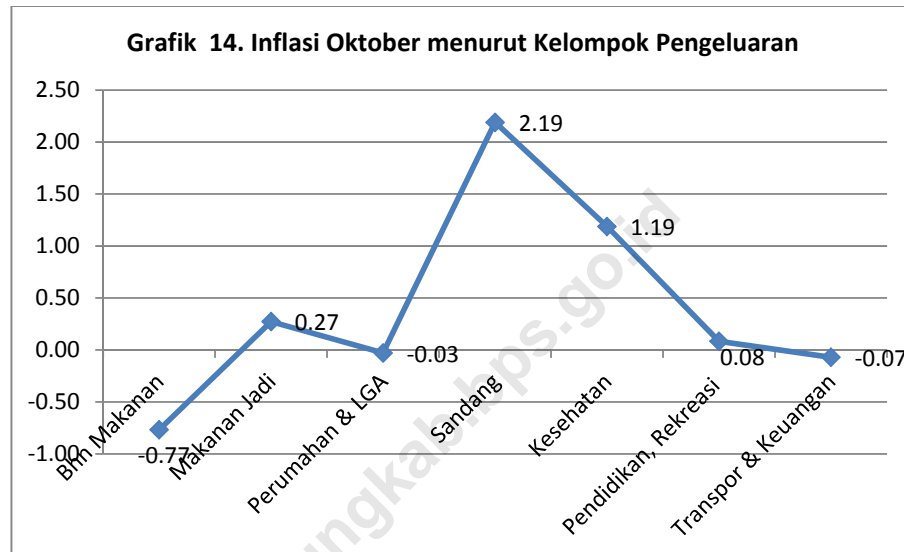
i. Bulan September Inflasi 0,27 persen



Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh kenaikan indeks pada kelompok barang dan jasa sebagai berikut : kelompok bahan makanan 0,17 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar 0,60 persen; kelompok sandang 0,57 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan 0,30 persen. Sedangkan penurunan indeks terjadi pada kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau 0,15 persen; dan kelompok kesehatan 0,01 persen; Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga selama September 2011 antara lain cabe merah, angkutan udara, ketela pohon, obat nyamuk bakar, upah tukang bukan mandor, beras, sandal, rok, apel, pakaian bayi, sarung, baju kaos, handuk, bh katun, baju kaos dan beberapa komoditi lainnya. Komoditas yang mengalami penurunan

harga antara lain bawang putih, ketimun, bawang merah, kentang, cabe rawit, wortel, pir, tongkol, jeruk, daging ayam ras dan komoditi lainnya.

j. Bulan Oktober Deflasi 0,01 persen

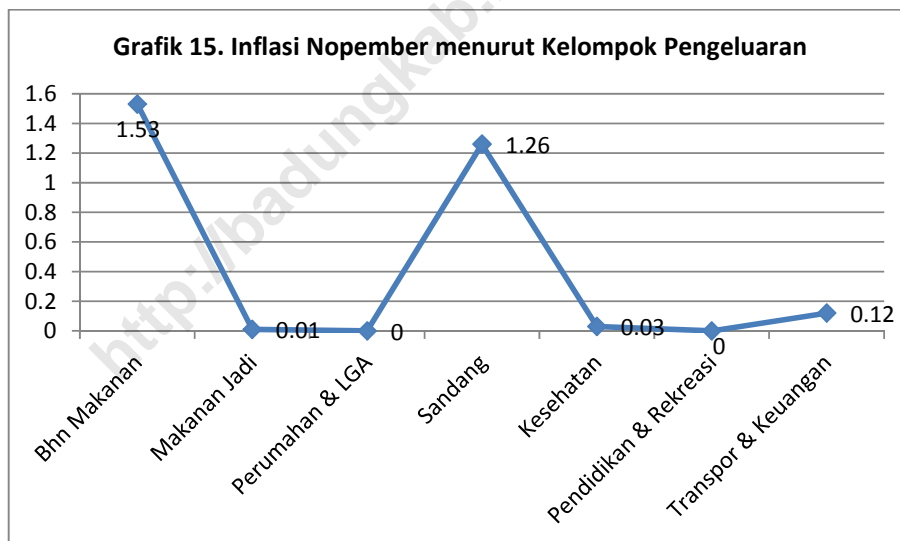


Deflasi terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh penurunan indeks pada kelompok barang dan jasa sebagai berikut : kelompok bahan makanan 0,77 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar 0,03 persen; dan transpor, komunikasi dan jasa keuangan 0,07 persen. Sedangkan kelompok yang mengalami kenaikan indeks adalah kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau 0,27 persen; kelompok sandang 2,19 persen; kelompok kesehatan 1,19 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga 0,08 persen kelompok. Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga selama Oktober 2011 antara lain cabe merah, tomat buah, parfum, minyak goreng, minyak rambut, perhiasan emas, obat batuk, beras, garam, rokok putih, tas sekolah, pelembab, hand body, bedak, ikan tongkol, rokok, kemeja batik dan komoditas lainnya. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain wortel, bawang putih, buncis, angkutan udara,

sepatu, telur ayam ras, daging ayam ras, nangka muda, ketela pohon, bawang merah kentang, dan beberapa komoditi lainnya.

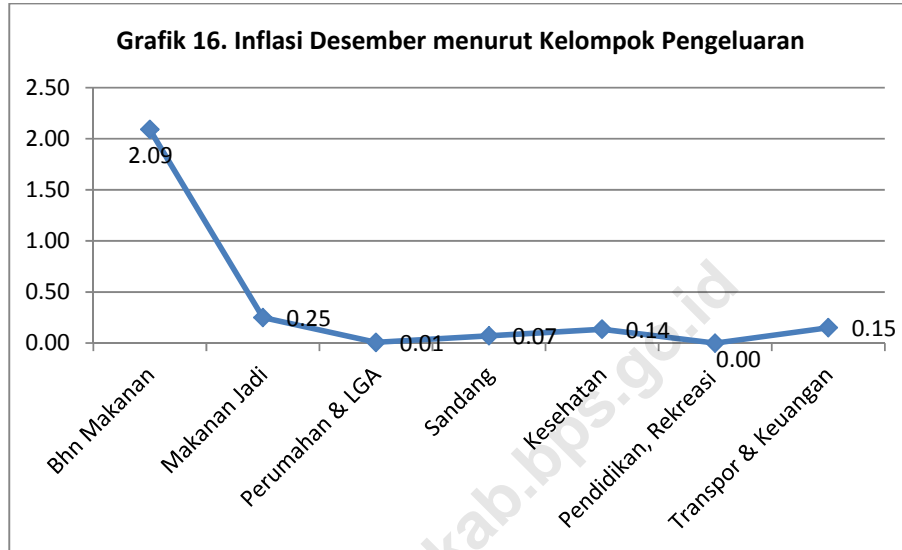
k. Bulan November Inflasi 0,39 persen

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh kenaikan indeks pada kelompok barang dan jasa sebagai berikut : kelompok bahan makanan 1,53 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau 0,01 persen; kelompok sandang 1,26 persen; kesehatan 0,03 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan 0,12 persen.



Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga selama Nopember 2011 antara lain cabe merah, sawi hijau, wortel, angkutan udara, lampu TL, kentang, ikan teri, cabe rawit, bawang putih, mie, bahan pelumas/ oli, ikan dalam kaleng, beras, udang basah, shampo dan komoditi lainnya . Komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain minyak goreng, anggur, rempela hati ayam, tomat buah, daging ayam ras, jeruk, mujair, emping mentah, buncis dan komoditi lainnya.

I. Bulan Desember Inflasi 0,50 persen



Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh peningkatan indeks pada semua kelompok barang dan jasa sebagai berikut : kelompok bahan makanan 2,09 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau 0,25 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar 0,01 persen; kelompok sandang 0,07 persen; kelompok kesehatan 0,14 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan 0,15 persen. Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga selama Desember 2011 antara lain tomat buah, penyedap masakan/ vetsin, wortel, kentang, daging ayam ras, cabe merah, teri, angkutan udara, cabe rawit, air kemasan, celana dalam wanita, garam dan komoditi lainnya. Komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain sawi hijau, bawang putih, iakn kembung, kacang panjang, terong panjang, daging babi, tempe dan beberapa komoditi lainnya.

BAB IV PENUTUP

IV.1 Kesimpulan

Perkembangan harga barang dan jasa (inflasi/ deflasi) di Kabupaten Badung dihitung berdasarkan rata-rata harga bulanan dari tujuh kelompok barang dan jasa yang terdiri dari 273 komoditi. Tempat monitoring harga dilakukan di dua pasar yaitu Pasar Mengwi dan Pasar Kuta. Nilai konsumsi dan diagram timbang didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) tahun 2007.

Sampai dengan bulan Desember 2011, inflasi tahun kalender Kabupaten Badung dan inflasi tahun ke tahun mencapai 2,33 persen. Lebih rendah daripada Kota Denpasar yang mencapai 3,75 persen, dan inflasi pada tingkat Nasional mencapai 3,79 persen.

Dibandingkan tahun 2010, fluktuasi harga-harga tahun 2011 juga lebih baik. Tahun 2011 terjadi empat kali deflasi yaitu pada bulan Februari, April, Agustus dan Oktober. Sedangkan sampai dengan Desember 2010, laju tahun kalender dan inflasi tahun ke tahun mencapai 5,85 persen, hanya terjadi dua kali deflasi yaitu bulan September dan Oktober.

Laju inflasi bulanan tahun 2011 tertinggi terjadi pada bulan Januari sebesar 0,54 persen, sedangkan inflasi terendah (deflasi) terjadi pada bulan April sebesar -0,26 persen. Kenaikan harga pada kelompok pengeluaran bahan makan dan kelompok makanan jadi, minuman dan tembakau relatif lebih berfluktuasi dibandingkan perubahan harga pada kelompok pengeluaran yang lainnya.

IV.2 Saran-saran

Beberapa komoditi pangan saat ini sudah menjadi produk global, kenaikan harga pangan dunia akan memicu juga harga pangan di dalam negeri seperti yang pernah terjadi beberapa tahun yang lalu pada komoditi beras, kedelai dan cabe. Di sisi lain kelompok bahan

makanan dan makanan jadi mempunyai bobot yang cukup besar pada nilai konsumsi masyarakat sehingga *share* dalam memicu inflasi juga cukup besar. Agar stabilitas perekonomian tetap terjaga disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah agar tetap memperhatikan ketersediaan dan distribusi bahan pangan di pasaran sehingga mudah dijangkau masyarakat.
2. Melakukan operasi pasar bilamana harga produk pangan pokok yang dikonsumsi masyarakat seperti beras, minyak goreng, gula pasir dan lain-lain mengalami lonjakan harga cukup besar atau ekstrim.

LAMPIRAN TABEL

<http://badungkab.bps.go.id>

TABEL 1.
INDEKS HARGA KONSUMEN DAN PERSENTASE PERUBAHANNYA (INFLASI/ DEFLASI)
DI KABUPATEN BADUNG MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN, 2011
(2007=100)

BULAN	BAHAN MAKANAN		MAKANAN JADI		PERUMAHAN		SANDANG	
	Indeks	Inflasi	Indeks	Inflasi	Indeks	Inflasi	Indeks	Inflasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	157,19	0,99	131,68	0,69	137,27	0,76	126,07	0,73
Februari	155,46	-1,10	131,72	0,03	137,27	0,00	128,42	1,86
Maret	154,68	-0,50	131,87	0,11	139,36	1,52	129,76	1,04
April	151,5	-2,06	132	0,10	139,35	-0,01	131,84	1,60
Mei	149,4	-1,39	135,32	2,52	138,81	-0,39	132,86	0,77
Juni	151,58	1,46	135,35	0,02	138,81	0,00	133,14	0,21
Juli	153,71	1,41	135,32	-0,02	138,81	0,00	133,35	0,16
Agustus	152,12	-1,03	135,55	0,17	138,82	0,01	133,97	0,46
September	152,38	0,17	135,34	-0,15	139,65	0,60	134,73	0,57
Oktober	151,21	-0,77	135,71	0,27	139,61	-0,03	137,68	2,19
Nopember	153,52	1,53	135,72	0,01	139,61	0,00	139,41	1,26
Desember	156,73	2,09	136,06	0,25	139,62	0,01	139,51	0,07
Tahun Kalender 2011		0,69		4,04		2,48		11,47

TABEL 2.
INDEKS HARGA KONSUMEN DAN PERSENTASE PERUBAHANNYA (INFLASI/ DEFLASI)
DI KABUPATEN BADUNG MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN, 2011
(2007=100)

Lanjutan....

BULAN	KESEHATAN		PENDIDIKAN		TRANSPOR		UMUM	
	Indeks	Inflasi	Indeks	Inflasi	Indeks	Inflasi	Indeks	Inflasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	113,65	0,23	104,63	0,02	170,7	0,01	143,41	0,54
Februari	113,65	0,00	104,63	0,00	170,71	0,01	143,19	-0,15
Maret	113,65	0,00	104,08	-0,53	170,81	0,06	143,69	0,35
April	115,44	1,58	104,63	0,53	170,86	0,03	143,32	-0,26
Mei	115,53	0,08	104,64	0,01	170,94	0,05	143,32	0,01
Juni	116,18	0,56	104,64	0,00	170,95	0,01	143,79	0,33
Juli	116,18	0,00	106,46	1,74	171,37	0,25	144,42	0,44
Agustus	116,19	0,01	108,23	1,66	171,28	-0,05	144,3	-0,08
September	116,18	-0,01	108,23	0,00	171,79	0,30	144,69	0,27
Oktober	117,56	1,19	108,32	0,08	171,67	-0,07	144,68	-0,01
Nopember	117,59	0,03	108,32	0,00	171,87	0,12	145,24	0,39
Desember	117,75	0,14	108,32	0,00	172,13	0,15	145,97	0,50
Tahun Kalender 2011		3,85		3,55		0,85		2,33

TABEL 3.
ANDIL INFLASI/ DEFLASI KELOMPOK PENGELUARAN
TERHADAP INFLASI/ DEFLASI UMUM DI KABUPATEN BADUNG, 2011
(2007=100)

Bulan	Bahan Makanan	Makanan Jadi	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan	Transportasi	Umum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	0,2073	0,0955	0,2078	0,0162	0,0088	0,0012	0,0031	0,5398
Februari	-0,1865	0,0032	0,0006	0,0281	0,0000	0,0000	0,0012	-0,1534
Maret	-0,1062	0,0158	0,4332	0,0197	0,0000	-0,0295	0,0163	0,3492
April	-0,3958	0,0128	-0,0010	0,0367	0,0564	0,0270	0,0063	-0,2575
Mei	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
Juni	0,2945	0,0027	0,0005	0,0058	0,0225	-0,0002	0,0022	0,3279
Juli	0,2751	-0,0026	0,0003	0,0097	0,0000	0,0933	0,0624	0,4381
Agustus	-0,1847	0,0217	0,0012	0,0091	0,0002	0,0827	-0,0132	-0,0831
September	0,0326	-0,0219	0,1654	0,0178	-0,0003	0,0001	0,0767	0,2703
Oktober	-0,0147	0,0036	-0,0007	0,0018	0,0044	0,0004	-0,0017	-0,0069
Nopember	0,3265	0,0013	0,0008	0,0260	0,0011	0,0000	0,0314	0,3871
Desember	0,4167	0,0338	0,0013	0,0059	0,0053	0,0000	0,0396	0,5026

TABEL 4.
INDEKS HARGA KONSUMEN DI KABUPATEN BADUNG
MENURUT KELOMPOK/ SUB KELOMPOK KOMODITAS, 2011
(2007=100)

KOMODITI	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sept	Okt	Nov	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
UMUM	143,41	143,19	143,69	143,32	143,32	143,79	144,42	144,30	144,69	144,68	145,24	145,97
BAHAN MAKANAN	157,19	155,46	154,68	151,50	149,40	151,58	153,71	152,12	152,38	151,21	153,52	156,73
a. Padi2an, Umbi-umbian, dan Hasilnya	130,42	134,38	128,71	126,76	126,77	126,86	135,81	139,64	142,97	147,39	148,21	148,21
b. Daging dan Hasil-hasilnya	127,45	128,22	128,06	126,72	126,64	129,22	132,44	131,16	131,00	124,47	120,71	128,32
c. Ikan Segar	156,06	153,04	159,42	157,83	163,22	168,10	160,35	159,17	155,63	155,46	155,26	161,00
d. Ikan Diawetkan	268,36	262,29	262,29	278,55	279,57	285,56	279,57	279,57	279,57	285,66	294,50	303,78
e. Telur, Susu, dan Hasil-hasilnya	133,58	133,37	136,01	139,04	140,80	140,28	150,89	152,87	152,87	145,81	145,10	145,47
f. Sayur-sayuran	151,08	142,46	154,25	156,23	152,96	159,28	152,82	147,20	145,47	135,32	145,82	148,58
g. Kacang-kacangan	149,87	151,82	151,82	151,82	151,82	152,22	152,42	152,59	152,78	152,83	152,83	152,73
h. Buah-buahan	133,24	130,13	130,78	139,51	135,83	138,30	136,98	137,25	136,32	137,47	135,41	138,39
i. Bumbu-bumbuan	316,17	295,62	283,29	237,67	207,74	213,73	205,59	180,82	178,93	172,43	200,74	209,15
j. Lemak dan Minyak	154,82	157,38	157,01	157,71	162,72	162,87	162,83	163,06	163,23	173,74	161,58	163,13
k. Bahan Makanan Lainnya	113,68	113,68	113,68	114,25	114,25	114,25	122,96	123,48	123,48	123,48	126,71	127,05
II MAKANAN JADI	131,68	131,72	131,87	132,00	135,32	135,35	135,32	135,55	135,34	135,71	135,72	136,06
a. Makanan Jadi	139,64	139,69	139,69	139,69	140,77	140,77	140,59	140,95	140,59	140,59	140,77	140,67
b. Minuman Tidak Beralkohol	115,25	115,27	115,92	116,27	114,78	114,89	114,98	115,03	115,06	114,69	114,26	115,98
c. Tembakau dan Minuman Beralkohol	123,43	123,43	123,43	123,78	144,49	144,49	144,93	144,93	144,93	148,08	148,08	148,08
III. PERUMAHAN	137,27	137,27	139,36	139,35	138,81	138,81	138,81	138,82	139,65	139,61	139,61	139,62
a. Biaya Tempat Tinggal	160,01	160,01	163,25	163,31	162,45	162,45	162,45	162,46	163,66	163,66	163,66	163,66
b. Bahan Bakar, Penerangan, dan Air	85,47	85,47	85,47	85,47	85,47	85,47	85,47	85,47	85,47	85,47	85,49	85,49
c. Perlengkapan Rumah tangga	108,24	108,24	108,24	108,35	108,62	108,62	108,62	108,62	108,62	108,62	108,62	108,70
d. Penyelenggaraan Rumah tangga	111,95	111,96	111,92	111,39	111,42	111,45	111,46	111,47	112,03	111,65	111,63	111,64
IV. SANDANG	126,07	128,42	129,76	131,84	132,86	133,14	133,35	133,97	134,73	137,68	139,41	139,51
a. Sandang Laki-Laki	121,29	125,56	128,02	131,05	132,90	133,21	133,28	134,40	135,18	140,19	143,34	143,37
b. Sandang Wanita	106,70	106,76	106,73	107,31	107,57	107,84	108,00	108,00	108,38	109,01	109,01	109,19
c. Sandang Anak-Anak	124,23	124,23	124,23	125,63	124,91	125,00	125,60	125,60	126,55	126,96	126,96	127,08
d. Barang Pribadi dan Sandang Lain	166,73	172,68	176,12	180,04	182,99	183,43	183,53	185,12	186,26	192,86	197,26	197,30
V. KESEHATAN	113,65	113,65	113,65	115,44	115,53	116,18	116,18	116,19	116,18	117,56	117,59	117,75
a. Jasa Kesehatan	100,61	100,61	100,61	101,97	101,97	103,33	103,33	103,33	103,33	103,33	103,33	103,33
b. Obat-obatan	112,27	112,27	112,27	112,27	112,44	112,66	112,66	112,70	112,63	113,38	113,38	113,38
c. Jasa Perawatan Jasmani	134,34	134,34	134,34	144,00	144,00	145,26	145,26	145,26	145,26	145,26	145,26	145,26
d. Perawatan Jasmani dan Kosmetika	122,32	122,32	122,32	124,13	124,26	124,42	124,42	124,42	124,42	127,45	127,52	127,91
VI. PENDIDIKAN	104,63	104,63	104,08	104,63	104,64	104,64	106,46	108,23	108,23	108,32	108,32	108,32
a. Pendidikan	88,84	88,84	88,84	88,84	88,84	88,84	91,60	94,51	94,51	94,51	94,51	94,51
b. Kursus-kursus/Pelatihan	173,24	173,24	173,24	173,18	173,18	173,11	175,27	175,27	175,27	175,27	175,27	175,27
c. Perlengkapan/Peralatan Pendidikan	119,62	119,62	115,96	119,67	119,55	119,55	119,62	119,62	119,62	120,19	120,19	120,19
d. Rekreasi	104,70	104,70	104,70	104,70	104,87	104,87	104,87	104,87	104,87	104,87	104,87	104,87
e. Olahraga	376,74	376,74	376,84	376,84	376,84	376,84	377,08	377,08	377,23	377,47	377,47	377,47
VII. TRANSPOR, JASA KEUANGAN	170,70	170,71	170,81	170,86	170,94	170,95	171,37	171,28	171,79	171,67	171,87	172,13
a. Transpor	108,16	108,18	108,34	108,40	108,47	108,49	108,74	108,59	108,99	108,81	109,12	109,54
b. Komunikasi dan Pengiriman	352,27	352,27	352,27	352,27	352,27	352,27	352,27	352,27	352,27	352,27	352,27	352,27
c. Sarana dan Penunjang Transpor	129,51	129,51	129,51	129,54	129,95	129,95	132,87	132,87	135,63	135,63	135,63	135,63
d. Jasa Keuangan	115,93	115,93	115,93	115,93	115,93	115,93	115,93	115,93	115,93	115,93	115,93	115,93

TABEL 5.
LAJU INFLASI/ DEFLASI DI KABUPATEN BADUNG
MENURUT KELOMPOK/ SUB KELOMPOK KOMODITAS, 2011
(2007=100)

KOMODITI	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sept	Okt	Nov	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
UMUM	0,54	-0,15	0,35	-0,26	0,01	0,33	0,44	-0,08	0,27	-0,01	0,39	0,50
BAHAN MAKANAN	0,99	-1,10	-0,50	-2,06	-1,39	1,46	1,41	-1,03	0,17	-0,77	1,53	2,09
a. Padi2an, Umbi-umbian, dan Hasilnya	0,87	3,04	-4,22	-1,52	0,01	0,07	7,06	2,82	2,38	3,09	0,56	0,00
b. Daging dan Hasil-hasilnya	-5,49	0,60	-0,12	-1,05	-0,06	2,04	2,49	-0,97	-0,12	-4,98	-3,02	6,30
c. Ikan Segar	-1,25	-1,94	4,17	-1,00	3,42	2,99	-4,61	-0,74	-2,22	-0,11	-0,13	3,70
d. Ikan Diawetkan	0,14	-2,26	0,00	6,20	0,37	2,14	-2,10	0,00	0,00	2,18	3,09	3,15
e. Telur, Susu, dan Hasil-hasilnya	0,40	-0,16	1,98	2,23	1,27	-0,37	7,56	1,31	0,00	-4,62	-0,49	0,25
f. Sayur-sayuran	-1,47	-5,71	8,28	1,28	-2,09	4,13	-4,06	-3,68	-1,18	-6,98	7,76	1,89
g. Kacang-kacangan	1,84	1,30	0,00	0,00	0,00	0,26	0,13	0,11	0,12	0,03	0,00	-0,07
h. Buah-buahan	-10,55	-2,33	0,50	6,68	-2,64	1,82	-0,95	0,20	-0,68	0,84	-1,50	2,20
i. Bumbu-bumbuan	11,44	-6,50	-4,17	-16,10	-12,59	2,88	-3,81	-12,1	-1,05	-3,63	16,42	4,19
j. Lemak dan Minyak	7,19	1,65	-0,24	0,45	3,18	0,09	-0,02	0,14	0,10	6,44	-7,00	0,96
k. Bahan Makanan Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,50	0,00	0,00	7,62	0,42	0,00	0,00	2,62	0,27
II MAKANAN JADI	0,69	0,03	0,11	0,10	2,52	0,02	-0,02	0,17	-0,15	0,27	0,01	0,25
a. Makanan Jadi	0,93	0,04	0,00	0,00	0,77	0,00	-0,13	0,26	-0,26	0,00	0,13	-0,07
b. Minuman Tidak Beralkohol	0,23	0,02	0,56	0,30	-1,28	0,10	0,08	0,04	0,03	-0,32	-0,37	1,51
c. Tembakau dan Minuman Beralkohol	0,24	0,00	0,00	0,28	16,73	0,00	0,30	0,00	0,00	2,17	0,00	0,00
III. PERUMAHAN	0,76	0,00	1,52	-0,01	-0,39	0,00	0,00	0,01	0,60	-0,03	0,00	0,01
a. Biaya Tempat Tinggal	0,83	0,00	2,02	0,04	-0,53	0,00	0,00	0,01	0,74	0,00	0,00	0,00
b. Bahan Bakar, Penerangan, dan Air	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,02	0,00
c. Perlengkapan Rumah tangga	0,14	0,00	0,00	0,10	0,25	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,07
d. Penyelenggaraan Rumah tangga	1,58	0,01	-0,04	-0,47	0,03	0,03	0,01	0,01	0,50	-0,34	-0,02	0,01
IV. SANDANG	0,73	1,86	1,04	1,60	0,77	0,21	0,16	0,46	0,57	2,19	1,26	0,07
a. Sandang Laki-Laki	1,21	3,52	1,96	2,37	1,41	0,23	0,05	0,84	0,58	3,71	2,25	0,02
b. Sandang Wanita	0,06	0,06	-0,03	0,54	0,24	0,25	0,15	0,00	0,35	0,58	0,00	0,17
c. Sandang Anak-Anak	0,09	0,00	0,00	1,13	-0,57	0,07	0,48	0,00	0,76	0,32	0,00	0,09
d. Barang Pribadi dan Sandang Lain	1,46	3,57	1,99	2,23	1,64	0,24	0,05	0,87	0,62	3,54	2,28	0,02
V. KESEHATAN	0,23	0,00	0,00	1,58	0,08	0,56	0,00	0,01	-0,01	1,19	0,03	0,14
a. Jasa Kesehatan	0,00	0,00	0,00	1,35	0,00	1,33	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Obat-obatan	0,03	0,00	0,00	0,00	0,15	0,20	0,00	0,04	-0,06	0,67	0,00	0,00
c. Jasa Perawatan Jasmani	2,03	0,00	0,00	7,19	0,00	0,87	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Perawatan Jasmani dan Kosmetika	0,19	0,00	0,00	1,48	0,10	0,13	0,00	0,00	0,00	2,44	0,05	0,31
VI. PENDIDIKAN	0,02	0,00	-0,53	0,53	0,01	0,00	1,74	1,66	0,00	0,08	0,00	0,00
a. Pendidikan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	3,11	3,18	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Kursus-kursus/Pelatihan	0,00	0,00	0,00	-0,03	0,00	-0,04	1,25	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Perlengkapan/Peralatan Pendidikan	0,23	0,00	-3,06	3,20	-0,10	0,00	0,06	0,00	0,00	0,48	0,00	0,00
d. Rekreasi	-0,10	0,00	0,00	0,00	0,16	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
e. Olahraga	-0,07	0,00	0,03	0,00	0,00	0,00	0,06	0,00	0,04	0,06	0,00	0,00
VII. TRANSPOR, JASA KEUANGAN	0,01	0,01	0,06	0,03	0,05	0,01	0,25	-0,05	0,30	-0,07	0,12	0,15
a. Transpor	0,01	0,02	0,15	0,06	0,06	0,02	0,23	-0,14	0,37	-0,17	0,28	0,38
b. Komunikasi dan Pengiriman	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Sarana dan Penunjang Transpor	0,11	0,00	0,00	0,02	0,32	0,00	2,25	0,00	2,08	0,00	0,00	0,00
d. Jasa Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://badungkab.bps.go.id>



Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung
Jl. Mulawarman No. 11 Denpasar 80111
Telp : (0361) 437519, Fax : (0361) 411887
E-mail : bps5103@bps.go.id